



Menyambut Tahun Baru Islam ditengah Kebersamaan Tradisi Pemuda Ziarah 3 Makam Sesepuh Ulama Dusun di Desa Pesawahan untuk Mempererat Tali Silaturahmi

Welcoming The Islamic New Year Amidst The Togetherness Of The Tradition Of Youth Pilgrimage To The 3 Tombs Of The Elders Of The Hamlet Ulama In Pesawahan Village To Strengthen The Gathering Rope

Ayu Fauziah Annisa Putri¹, Khairunisa², M. Marteen Ilham Gunawan³, Reriz Salwa Faya Aulia⁴, Uput Purwaningrum⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Semarang, Indonesia

*ayuu.fauziah@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 05, 2024;

Revised: Agustus 21, 2024;

Accepted: September 06, 2024;

Online Available: September 12, 2024;

Keywords: Tradition, New Year, Islam, Pilgrimage.

Abstract: The purpose of this writing is the result of community service in Pesawahan Village as well as providing benefits to the community, especially in Pesawahan Village, about the existence of traditions in commemorating the Islamic New Year. The method used in this research is qualitative. Data collection techniques were taken by interviewing the parties involved and documentation. Then the next step that researchers do is to check the clarity related to the data that has been obtained, compile the data in accordance with the specified writing systematics, and conduct further analysis. The result of this writing is that many traditions are carried out in Indonesian regions and the area has its own characteristics in Pesawahan. This tradition is carried out to commemorate the Islamic New Year with the aim of establishing friendship and making the community close together this causes the community to live in harmony.

Abstrak. Tujuan dari penulisan ini adalah hasil dari pengabdian masyarakat di Desa Pesawahan sekaligus memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya di Desa Pesawahan tentang adanya tradisi dalam memperingati tahun baru Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data diambil dengan wawancara kepada pihak yang terlibat dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu untuk memeriksa kejelasan terkait data yang telah diperoleh, menyusun data sesuai dengan sistematika penulisan yang ditentukan, dan melakukan analisis lebih lanjut. Hasil dari penulisan ini adalah tradisi banyak dilakukan di daerah-daerah Indonesia dan daerah tersebut memiliki ciri khas di Pesawahan sendiri. Tradisi ini dilakukan untuk memperingati tahun baru Islam dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi dan membuat masyarakat erat dalam kebersamaan hal ini menyebabkan masyarakat hidup dengan rukun.

Kata Kunci: Tradisi, Tahun Baru, Islam, Ziarah.

1. PENDAHULUAN

Tahun Baru Islam merupakan momen penting bagi umat Muslim di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Setiap perayaan tahun baru ini, umat Muslim mengenang peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah, sebuah tonggak bersejarah dalam penyebaran agama Islam. Di berbagai daerah di Indonesia, peringatan Tahun Baru Islam sering kali dibalut dengan kearifan lokal yang unik dan sarat makna. Tahun Baru Islam, yang juga

dikenal sebagai Tahun Baru Hijriah, adalah momen penting dalam kalender umat Islam. Tahun Baru Islam merupakan momen penting bagi umat Muslim di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Selain menjadi waktu untuk refleksi spiritual dan peningkatan keimanan, pergantian tahun ini juga sering diisi dengan berbagai tradisi yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat. Masyarakat Jawa sangat kaya akan tradisi dan budaya yang bahkan sampai saat ini tradisi dan Budaya Jawa masih mendominasi tradisi dan Budaya Nasional Indonesia. Sementara itu, Tradisi dan Budaya Jawa ternyata juga mempengaruhi keyakinan agama dan adat istiadat. Masyarakat Jawa yang tradisi dan budayanya banyak dipengaruhi oleh ajaran dan kepercayaan agama Hindu dan Budha, masih tetap eksis hingga saat ini, meskipun sudah berbeda keyakinan dan agama, seperti Islam dan Kristen (Hartatik, 2011).

Salah satu tradisi yang masih lestari di berbagai desa di Indonesia, dan salah satunya yaitu di Desa Pesawahan adalah ziarah makam sesepuh ulama desa. Tradisi ini tidak hanya menjadi sarana penghormatan terhadap para pendahulu, tetapi juga menjadi momentum untuk mempererat tali silaturahmi di antara warga Desa Pesawahan. Di Desa Pesawahan, tradisi menyambut Tahun Baru Islam dirayakan dengan penuh kekhusyukan oleh para pemuda setempat melalui kegiatan ziarah ke makam tiga sesepuh ulama dusun. Ziarah ini bukan sekadar bentuk penghormatan kepada para pendahulu, tetapi juga sebagai sarana mempererat tali silaturahmi antarwarga, terutama di kalangan generasi muda. Tradisi ini diwariskan turun-temurun sebagai wujud penghargaan atas peran para ulama yang telah berjasa dalam menyebarkan ajaran Islam dan menjaga keharmonisan di desa tersebut.

Di tengah kehidupan modern yang semakin individualistik, kebersamaan dalam tradisi ziarah makam ini menjadi simbol kekuatan ikatan sosial yang masih terjaga. Dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, ziarah makam sesepuh ulama desa ini menjadi ajang untuk saling berbagi, mempererat hubungan antarwarga, serta mengingatkan pentingnya menjaga warisan nilai-nilai agama dan budaya. Kehadiran Tahun Baru Islam yang dirayakan melalui kebersamaan dalam tradisi ini mencerminkan bagaimana masyarakat masih memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal yang dipadukan dengan semangat keagamaan. Kegiatan ziarah ini tidak hanya melibatkan aspek spiritual, tetapi juga mengandung nilai kebersamaan yang mendalam. Dalam kebersamaan tersebut, para pemuda memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berbagi cerita, dan memperkuat ikatan persaudaraan. Tradisi ini menjadi momentum penting dalam menjaga keutuhan komunitas di Desa Pesawahan, sekaligus memupuk rasa cinta terhadap agama dan budaya yang telah diwariskan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam konteks alamiah, memperhatikan kondisi asli situs penelitian, dan mengandalkan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan sifat dan karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat digambarkan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif (Nasution, 2023). Objek penelitian yaitu kegiatan ziarah makam di Desa Pesawahan, subjek penelitian diantaranya terdapat pemuda-pemudi dan seluruh masyarakat Desa Pesawahan yang ikut berpartisipasi dalam acara tradisi ziarah makam, dan narasumber yaitu Kepala Desa Pesawahan. Instrumen penelitian meliputi observasi pada saat acara diselenggarakan, wawancara dengan Kepala Desa Pesawahan, dan dokumentasi berupa foto untuk memperkuat penelitian dan penulisan. Tahapan yang dilakukan yaitu pertama, pencarian data dengan observasi, wawancara terhadap Kepala Desa Pesawahan serta masyarakat setempat, dan dokumentasi; kedua, reduksi data dengan cara memvalidasi data dengan teknik triangulasi dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi; ketiga, tahap analisis data dilakukan dengan analisis deduktif dan induktif terhadap data-data yang dipandang valid; dan yang terakhir menarik kesimpulan dari data-data yang dipandang valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyambutan Tahun Baru Islam dengan Tradisi dan Budaya Masyarakat Setempat

Pengertian Tradisi

Menurut KBBI tradisi ialah adat atau kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang yang masih dilestarikan dalam masyarakat, atau penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar atau perayaan hari besar agama. Dalam bahasa Latin traditio, artinya diteruskan dalam bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat menjadi adat istiadat yang diasimilasikan dengan ritual adat dan agama.

Secara etimologi, makna tradisi berarti sesuatu adat, kepercayaan, kebiasaan, serta ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang. Soerjono Soekanto berpendapat bahwa tradisi ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh kalangan masyarakat secara terus-menerus. Menurut Van Reusen, tradisi merupakan warisan atau moral adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tetepi, tradisi bukan suatu yang tidak bisa berubah.

Tradisi biasanya diturunkan dari generasi ke generasi melalui cerita, kegiatan, atau praktik yang terus dilakukan secara turun temurun dalam suatu masyarakat. Meski begitu,

tradisi juga dapat mengalami perubahan dan adaptasi seiring berjalannya waktu, terutama dengan adanya pengaruh dari luar atau perubahan zaman. Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman budaya yang luar biasa, memiliki banyak tradisi yang bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Peran Tradisi dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia

Tradisi di Indonesia memainkan peran penting dalam menjaga identitas dan keberagaman budaya. Melalui tradisi, nilai-nilai luhur dan kearifan lokal terus diwariskan dari generasi ke generasi, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Tradisi juga menjadi daya tarik pariwisata yang mengundang wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang dan menyaksikan kekayaan budaya Indonesia.

Meskipun demikian, tantangan untuk mempertahankan tradisi tetap ada, terutama di era modernisasi dan globalisasi. Penting untuk menjaga keseimbangan antara melestarikan tradisi dan mengadaptasinya dengan perkembangan zaman agar tetap relevan bagi generasi muda. Dengan cara ini, tradisi tidak hanya menjadi bagian dari masa lalu, tetapi juga menjadi warisan yang hidup dan berkelanjutan bagi masa depan.

Profil desa pesawahan

Desa Pesawahan terletak di Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Desa pesawahan memiliki tiga dusun. Secara geografis, Desa Pesawahan berada di dataran rendah dengan ketinggian yang relatif rendah di atas permukaan laut. Desa ini memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, sehingga cocok untuk pertanian.

Penduduk Desa Pesawahan mayoritas bekerja di sektor pertanian, dengan sebagian kecil bekerja di sektor jasa dan perdagangan. Mata pencaharian utama penduduk adalah sebagai petani, buruh tani, dan sebagian sebagai pedagang kecil. Di Desa Pesawahan terdapat beberapa sekolah dasar dan madrasah yang melayani pendidikan tingkat dasar. Akses pendidikan menengah biasanya dilanjutkan ke sekolah-sekolah yang berada di kecamatan atau kota terdekat.

Masyarakat Desa Pesawahan memiliki tradisi dan budaya lokal yang masih terjaga, seperti gotong royong dan acara-acara adat. Kepala desa setempat mengatakan bahwa seratus persen penduduk desa pesawahan beragama islam. Maka dari itu, tak heran jika desa ini padat akan kegiatan islaminya. Beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan ialah mauludan, pengajian, muslimatan (Agenda yang diadakan oleh anggota muslimat NU) dan masih banyak lagi.

Perayaan tahun baru islam di Indonesia

Bulan Muharam merupakan bulan pertama dalam sistem kalender Qamariyah

(kalender Islam), sehingga 1 Muharam merupakan awal tahun baru Hijriyah. Bulan Muharam dikenal juga dengan sebutan bulan Syuro/Asyuro. Berbagai tradisi dilakukan oleh masyarakat Islam pada bulan Muharam di Indonesia. Sehingga banyak terdapat aktifitas tertentu pada yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberagaman budaya, agama, dan keyakinan masyarakat Indonesia telah mewarnai berbagai tradisi dan ritual yang dilakukan masyarakat pada bulan Muharam (Japarudin, 2017).

Tahun Baru Islam menandai peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah, yang dianggap sebagai titik awal perhitungan kalender Hijriyah. Peristiwa ini bukan hanya sekedar perpindahan fisik, melainkan juga simbol dari perubahan, pembaruan spiritual, dan tekad untuk memulai kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, Tahun Baru Islam dianggap sebagai waktu yang tepat untuk introspeksi, meningkatkan ketakwaan, dan memperbaiki diri.

Di Indonesia, perayaan Tahun Baru Islam diperingati dengan cara yang berbeda-beda di setiap daerah, mencerminkan keragaman budaya yang ada. Berikut beberapa tradisi yang umum dilakukan:

1. Pawai Obor: Di banyak kota dan desa, pawai obor menjadi bagian dari perayaan Tahun Baru Islam. Peserta pawai membawa obor yang dinyalakan sebagai simbol cahaya Islam dan harapan untuk tahun yang lebih baik. Kegiatan ini sering diiringi dengan pembacaan doa dan shalawat.
2. Pengajian dan Zikir Bersama: Pengajian, zikir, dan doa bersama merupakan bagian integral dari perayaan Tahun Baru Islam. Umat Muslim berkumpul di masjid-masjid atau balai desa untuk mendengarkan ceramah yang membahas makna hijrah dan pentingnya memulai tahun baru dengan niat baik.
3. Kirab Budaya: Di beberapa daerah, seperti di Solo dan Yogyakarta, perayaan Tahun Baru Islam diramaikan dengan kirab budaya yang menampilkan arak-arakan, kuda, dan berbagai kesenian tradisional. Salah satu kirab terkenal adalah "Kirab 1 Suro" yang juga berkaitan dengan peringatan tahun baru dalam kalender Jawa.
4. Ruwatan dan Ritual Adat: Beberapa daerah menggabungkan perayaan Tahun Baru Islam dengan ritual adat setempat, seperti ruwatan (upacara penyucian) di Jawa. Ritual ini bertujuan untuk membersihkan diri dari energi negatif dan memulai tahun baru dengan hati yang bersih.
5. Berbagi dan Sedekah: Momen Tahun Baru Islam juga dijadikan kesempatan untuk berbagi dengan sesama. Banyak orang dan lembaga menyelenggarakan kegiatan sosial

seperti memberikan santunan kepada anak yatim, fakir miskin, dan mereka yang membutuhkan.

Perayaan Tahun Baru Islam di Indonesia tidak hanya sebatas tradisi, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Momen ini dimanfaatkan untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam), mempererat silaturahmi, serta mengingatkan umat akan pentingnya hijrah dalam kehidupan, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Selain itu, perayaan ini juga mendorong umat Islam untuk memulai tahun dengan perencanaan yang lebih baik, memperbaiki amal ibadah, serta berkomitmen untuk menjadi pribadi yang lebih baik di tahun yang baru.

Tahun Baru Islam di Indonesia bukan hanya sekadar perayaan kalender, tetapi juga merupakan refleksi dari identitas keagamaan dan budaya masyarakat. Dengan beragam tradisi yang menyertainya, perayaan ini menjadi sarana untuk memperkuat iman, mempererat persaudaraan, dan menyebarkan pesan damai serta harapan untuk masa depan yang lebih baik. Perayaan ini mencerminkan bagaimana Islam dan budaya lokal bisa bersinergi dalam harmoni, menciptakan kekayaan tradisi yang unik dan penuh makna.

Tradisi Penyambutan Tahun Baru Islam di Desa Pesawahan

Desa Pesawahan merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang kuat, terutama dalam hal perayaan keagamaan. Salah satu tradisi yang masih lestari hingga saat ini adalah penyambutan Tahun Baru Islam atau 1 Muharram. Tradisi ini tidak hanya menjadi momen refleksi keagamaan, tetapi juga sebagai wujud kekompakan sosial dan kebersamaan warga desa. Perayaan Tahun Baru Islam di Desa Pesawahan melibatkan berbagai kegiatan ritual dan budaya yang sudah dilakukan turun temurun. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menyambut tahun baru islam diantaranya ialah; khataman alquran yang dilaksanakan serempak pada seluruh musholla di desa pesawahan, bersih-bersih dan ziarah makam, bari'an (acara makan bersama yang di gelar pada pinggir jalan) dan masih banyak lagi.

Kegiatan yang paling menonjol dalam penyambutan tahun baru islam di desa pesawahan ialah bari'an dan ziarah makam. Bari'an bukan hanya sekedar makan bersama di pinggir jalan halaman rumah ataupun perlintasan utama. Makanan yang di hidangkan sudah tercampur aduk dalam suatu panci besar yang mana panci itu berisikan nasi lemak dan juga lauk pauk dengan bumbu khas pesawahan. Tak cukup satu menu saja, sajian dalam bari'an datang dari berbagai suku keluarga.

Bari'an diawali dengan pembacaan doa oleh pemuka agama setempat. Dilanjutkan dengan sedikit wejangan ataupun nasihat untuk warga desa pesawahan. Setelah itu barulah

warga desa menempatkan diri untuk berkumpul memanjang menjamu makanan. bari'an merupakan salah satu bentuk rasa syukur desa pesawahan atas nikmat hidup yang telah diterima dari Allah SWT. Dalam bari'an inilah warga desa pesawahan memiliki ruang untuk saling berbagi dan menggait tali silaturahmi satu sama lain.

Kemudian, ziarah dalam rangka menyambut tahun baru islam di desa pesawahan juga di nilai unik. Pasalnya sebelum melakukan ziarah, warga desa membersihkan seluruh sudut makam. Total tiga pemakaman umum yang ada di desa pesawahan. Makam tersebut terletak pada setiap dusun di desa pesawahan. Seluruh warga mengumpulkan berbagai macam sampah hingga dedaunan yang gugur kemudian membakarnya di tepi makam. Selain itu warga juga membersihkan tapak atau alas untuk warga setempat berziarah makam. Singkatnya warga desa pesawahan benar-benar memastikan kebersihan serta kesucian makam dan area sekitar makam.

Makna dan Filosofi Tradisi

Tradisi penyambutan Tahun Baru Islam di Desa Pesawahan mengandung berbagai makna dan filosofi mendalam. Salah satunya adalah sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan selama satu tahun penuh. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana introspeksi bagi warga untuk memperbaiki diri di tahun yang akan datang. Aspek sosial dari tradisi ini sangat menonjol, di mana masyarakat berkumpul tanpa memandang status sosial, menciptakan rasa persaudaraan yang erat.

Pihak yang Terlibat dalam Acara Tradisi Ziarah Makam

Berbagai peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat akan mempengaruhi pola pikir dan cara pandang seseorang dalam melihat ataupun menilai sesuatu. Adapun penilaian yang diberikan terhadap sesuatu itu akan sesuai dengan situasi dan kondisi orang tersebut. Jadi, dalam memaknai kehidupan ini walaupun sama-sama dijalani tetapi akan terdapat pemaknaan yang berbeda- beda, karena dilatarbelakangi oleh berbagai aspek seperti sosial, ekonomi dan budaya, namun kadang-kadang kepentingan politik pun juga bisa ikut mempengaruhi (Bisri Mustofa et al., 2022). Tradisi yang bersifat religius berkembang di masyarakat karena terdapat kepercayaan yang kuat dalam masyarakat tentang kekuatan spiritual di dalamnya. Dalam arti budaya, kepercayaan itu berfungsi sebagai seperangkat sistem nilai dan gagasan yang merupakan perwujudan hasil upaya manusia dalam menanggapi tantangan lingkungan serta sejarahnya secara aktif. Oleh sebab itu manusia berusaha mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui proses tertentu baik itu akultural maupun sosialisasi untuk mendapatkan cara yang paling efektif dalam mengatasi hidupnya.

Pada tradisi ziarah makam dalam menyambut Tahun Baru Hijriyah di Desa Pesawahan, Kabupaten Kendal, Kecamatan Pegandon di lakukan pada 3 lokasi yaitu Dukuh Krajan, Dukuh

Grontol, dan Dukuh Pacogean. Tradisi ziarah makam secara umum sering dihubungkan dengan tokoh-tokoh agama Islam yang dikenal sebagai penyebar agama Islam di daerah Pesawahan. Masyarakat di sekitar Desa Pesawahan, Kabupaten Kendal memiliki tradisi berziarah ke makam sesepuh yang dilaksanakan pada 1 Syuro bertepatan pada Tahun baru Hijriyah. Kegiatan ziarah makam dalam satu waktu dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan doa. Desa Pesawahan terdapat beberapa makam yang dikaromahkan, tetapi bukan ulama melainkan tokoh yang berjasa dalam membentuk suatu perkampungan dan melindungi masyarakat dari berbagai macam bahaya, sehingga masyarakat mempercayai bahwa tokoh tersebut memiliki kekaromahan dan dapat melindungi mereka baik ketika ia masih hidup ataupun ketika ia sudah meninggal dunia yang berlokasi di Dukuh Krajan Mbah Gading kusumo, Dukuh grontol Kyai koso dan Nyai Koso, dan Dukuh Pacogean ada Mbah Remboyo Dengan alasan itulah masyarakat setempat melakukan ziarah kubur ke makam orang yang dituakan dengan berdoa bersama. Dalam konteks yang lebih spesifik, tradisi ziarah makam di Desa Pesawahan juga melibatkan tokoh-tokoh lokal yaitu Bapak Kepala Desa, Gerakan Pemuda Ansor, MWC NU, Para kyai dan ustadz yang dianggap memiliki kekuatan spiritual atau sebagai penyebar agama Islam di daerah tersebut. Tidak hanya tokoh lokal akan tetapi semua warga setempat juga ikut melaksanakan ziarah ke 3 makam sesepuh tersebut.

Organisasi Pemuda Ansor di desa Pesawahan mampu mewujudkan dan menjunjung tinggi nilai spiritual seperti contoh melakukan ziarah makam yang dimana hal tersebut sudah menjadi tradisi setiap 1 Suro. GP Ansor berkolaborasi dengan masyarakat dalam menyukseskan suatu kegiatan. Tradisi ziarah makam yang dilaksanakan pada 1 Suro dibawah kepemimpinan organisasi gerakan pemuda ansor bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama seseorang agar selalu senantiasa mendo'a kan leluhur kita yang sudah tiada. Kegiatan tradisi ziarah makam sangat di dukung oleh masyarakat sekitar, karena mayoritas masyarakat Desa Pesawahan, Kabupaten Kendal dikenal sebagai wilayah beribadat, dimana masyarakat menjunjung tinggi adat dan tradisi yang sudah turun menurun dilaksanakan. Tradisi yang sudah turun menurun di Desa Pesawahan yang berada di 3 Dukuh bersifat eksternal yang dihadiri oleh seluruh warga bahkan juga berkedatangan tamu dari luar desa Pesawahan dengan membawa rombongan jama'ahnya untuk melakukan ziarah. Masyarakat di Desa Pesawahan dalam keseharian dan budaya lokal warga setempat memiliki semangat gotong royong, tolong menolong, sowan atau dalam arti lain silaturahmi kepada orang yang lebih tua.

Edy Susanto Kepala Desa Pesawahan menjelaskan bahwa "Di acara rutin ini yang di selenggarakan oleh Gerakan Ansor setiap tanggal 1 syuro kita bersama-sama ziarah ke makam dari Krajan, Grontol, dan Pacogean, tujuannya sangat jelas bahwa di dalam kehidupan kita ini

generasi muda kadang-kadang banyak yang lupa, jadi kalau saya mengatakan jas merah, jangan sekali-kali melupakan sejarah ibarat saya ada berarti ada Bapak dan ibu saya dan seterusnya, kalau hal semacam ini tidak dilakukan maka nanti saya khawatir bahkan anak nanti lupa dengan Bapak atau ibunya" Pungkasnya Edy Susanto. Ziarah kubur termasuk ibadah yang mulia di sisi Allah sebagai bentuk penghormatan bagi orang yang sudah meninggal. Berziarah merupakan sarana agar seorang muslim selalu beriman dan mengingat kematian (Mirdad et al., 2022).

Perspektif Islam Tentang Mempererat Tali Silaturahmi dengan Berziarah

Secara etimologi, kata "ziarah" berasal dari bahasa Arab "ziyarah," yang berarti kunjungan, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan "kubur" merujuk pada lubang yang digali di tanah dengan ukuran 1x2 meter berbentuk persegi panjang, yang dilengkapi dengan liang lahat sebagai tempat penyimpanan jenazah manusia. Jadi, "ziyarah" atau "ziarah" dalam terminologi berarti mengunjungi kuburan orang yang telah meninggal dunia pada waktu-waktu tertentu untuk memohon rahmat Tuhan bagi mereka yang dikubur di dalamnya, serta untuk mengambil ibarat dan peringatan agar hidup senantiasa ingat akan kematian dan nasib di akhirat kelak (Jamaluddin, 2015).

Ziarah kubur adalah kunjungan ke tempat pemakaman umum atau pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia agar diberikan kedudukan yang layak di sisi Allah SWT., sehingga arwahnya diharapkan dapat tenang dengan adanya doa dari keluarganya yang masih hidup.

1. Tujuan Pelaksanaan Ziarah Kubur

- a) Mendoakan arwah kerabat, keluarga, atau sanak saudara yang telah meninggal dunia agar diampuni dosa-dosanya, diberikan kelapangan, keringanan dari siksa kubur, dan mendapatkan tempat yang layak di sisi Allah SWT.
- b) Mempererat tali silaturahmi antar sesama warga, baik yang berdomisili di kampung maupun yang merantau.
- c) Menumbuhkan rasa kekeluargaan, kebersamaan, persatuan, dan gotong royong saat membersihkan lokasi pemakaman secara sukarela.
- d) Memupuk solidaritas dan mempererat tali persaudaraan, sehingga tercipta saling mendoakan dan tolong-menolong antar warga, baik untuk yang telah meninggal dunia maupun yang masih hidup, agar senantiasa mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan.

2. Waktu Pelaksanaan Ziarah Kubur

Menurut bapak Edy Susanto selaku Kepala Desa, Desa Pesawahan, seluruh masyarakat desa khususnya Dukuh Krajan, Grontol dan Pacogean, melakukan ziarah kubur pada 1 Suro

bertepatan pada Tahun Baru Hijriyah dan dilaksanakan dari ba'da sholat ashar hingga menjelang magrib.

3. Persiapan/Alat yang Digunakan dalam Ziarah Kubur

Persiapan atau alat yang dibawa masyarakat Bunga Tanjung saat melakukan ziarah kubur antara lain:

- a. Membawa surat Yasin
- b. Membawa tikar
- c. Membawa air dalam kendi
- d. Membawa bunga tabur

4. Adab Ziarah Kubur

Dikutip dari buku Adab Islam Sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW oleh Arfiani (2019:92) adab tersebut diantaranya :

- a. Mengucapkan salam

Disunahkan bagi para peziarah untuk mengucapkan salam kepada ahli kubur muslim dengan membaca :

“ Assalamu'alaikum ahlad-diyaar minal mu'miniina wal muslimim. Yarhamullaahul mustaqmiina minnaa wal musta'khiriin. Wa inna insyaaallahu bukim la-laahiquun. Wassalullaha lanaa walakumum 'aafiyah.”

- b. Membaca surat pendek

Dengan membaca suratpendek peziarah akan mendapat pahala sedangkan jenazah yang diziarahi diharapkan mendapat rahmat

- c. Mendo'akan mayat

Rasulullah berziarah ke sahabatnya untuk mendo'akan dan memohon ampun untuk mereka. Saat berdo'a disarankan untuk menghadap ke arah kiblat.

- d. Tidak duduk dan berjalan di atas kuburan

Salah satu cara menghormati para penghuni kubur adalah dengan tidk duduk dan berjalan di atas kuburan. Rasulullah bersabda:

“ Sungguih bjika salah dari seorang kalian duduk diatas bara api sehingga membakar bajunya dan menembus kulitnya, itu lebih baik dari pada duduk di atas kubur.”

5. Nilai-Nilai Kebudayaan dalam Ziarah Kubur

Menurut Asri Wulandari (2016), terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam ziarah kubur, di antaranya:

- a. Nilai Silaturahmi: Mengunjungi orang yang masih hidup, terutama orang tua jika masih diberi umur panjang dan keberkahan. Sebagai anak yang sudah dewasa dan berkeluarga, berkunjung berharap ada yang datang atau bersilaturahmi ke rumah dan keluarga.
- b. Nilai Gotong Royong: Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun menjelang tradisi ziarah makam pada 1 Suro, dengan tujuan memupuk semangat kerja sama. Kegiatan ini diikuti oleh semua lapisan masyarakat, termasuk para pemuda, dengan tujuan menciptakan kenyamanan bagi para peziarah.
- c. Nilai Kebersamaan: Berziarah ke makam keluarga menjadi ritual rutin bagi sebagian umat Muslim menjelang Ramadhan. Selain memanjatkan doa, ziarah mengingatkan kita akan kehidupan akhirat.

6. Perspektif Islam tentang Mempererat Tali Silaturahmi dengan Berziarah

Dalam Islam, silaturahmi adalah menjaga hubungan kasih sayang dan persaudaraan, terutama dengan keluarga atau kerabat. Islam sangat menekankan pentingnya silaturahmi, baik dalam Al-Qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW. Salah satu hadits menyatakan:

"ليس الوسيلة بالمكافيء ولكن التواصل الذي إذا قطعت رحمه وصلها"

"Bukanlah silaturahmi dengan membalas kunjungan atau pemberian, tetapi yang bersilaturahmi adalah yang menyambung apa yang telah putus." (HR. Bukhari).

Bersilaturahmi dapat menghubungkan kembali hal-hal yang terputus, termasuk silaturahmi kepada yang telah meninggal dengan cara melakukan ziarah kubur. Ziarah bertujuan untuk mendoakan arwah yang meninggal agar diampuni dosa-dosanya dan diberikan kelapangan dari siksa kubur. Selain itu, ziarah juga mempererat tali silaturahmi antar sesama warga, menciptakan rasa solidaritas, dan memperkuat persaudaraan, baik untuk yang telah meninggal maupun yang masih hidup.

4. KESIMPULAN

Ziarah kubur adalah kunjungan ke tempat pemakaman umum atau pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia agar diberikan kedudukan yang layak di sisi Allah SWT. Tujuan Pelaksanaan Ziarah Kubur berasal dari tujuan mendoakan arwah kerabat, keluarga, atau sanak saudara yang telah meninggal dunia agar diampuni dosa-dosanya, diberikan kelapangan, keringanan dari siksa kubur, dan mendapatkan tempat yang layak di sisi Allah SWT.

Ziarah sesepeh Desa Pesawahan yang tersebar di 3 dusun ini sudah menjadi tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat dan juga memperkenalkan kepada para pemuda yang kelak

menjadi penerus dalam melaksanakan tradisi-tradisi yang ada. Ziarah makam sesepuh ini dilaksanakan tepat pada tanggal 1 suro yang dihadiri oleh masyarakat desa pesawahan . Seperti yang disampaikan oleh kepala desa pesawahan tujuan dari kegiatan tersebut yakni sangat jelas bahwa di dalam kehidupan kita ini generasi muda kadang-kadang banyak yang lupa, jadi kalau saya mengatakan jas merah, jangan sekali-kali melupakan sejarah ibarat saya ada berarti ada Bapak dan ibu saya dan seterusnya, kalau hal semacam ini tidak dilakukan maka nanti saya khawatir bahkan anak nanti lupa dengan Bapak atau ibunya”.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bisri Mustofa, M., Wuryan, S., Agustiawan, I., & Aristina, S. (2022). Analisis Strategi Dakwah Kepemimpinan Organisasi Gerakan Pemuda (Gp) Ansor Dalam Misi Dakwah Islam Di Provinsi Lampung. *At-Tawasul*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.51192/ja.v1i2.212>
- Hartatik, E. S. (2011). Tradisi Ziarah Di Jawa Tengah. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 6(1), 12–22.
- Japarudin, J. (2017). Tradisi Bulan Muharam Di Indonesia. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 2(2), 167. <https://doi.org/10.29300/tjksi.v2i2.700>
- Mirdad, J., Helmina, H., & Admizal, I. (2022). Tradisi Ziarah Kubur: Motif Dan Aktivitas Penziarah Di Makam Yang Dikeramatkan. *Khazanah*, 12(1), 65–80. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v12i1.643>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.